

PENGUNAAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK UMKM *BAKERY* DESA DUKUHARUM MEGALUH JOMBANG

Firda Zulfa Fahriani¹, Emy Sayidatun Nisa²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung,
Indonesia

*Corresponding author. Address, Postal code, City, Country. (9pt)

E-mail: firdazulfa@uinsatu.ac.id¹⁾
amysayidanisa26@gmail.com²⁾

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

Abstrak

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja, bahkan 90% lebih besar dibanding usaha besar, tetapi juga memperkenalkan produk lokal ke pasar global. Dengan persaingan yang ketat, penentuan harga jual yang tepat sangat penting. UMKM Nurul *Cookies and Bakery* memerlukan perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* untuk menghitung semua biaya produksi secara akurat. Metode ini membantu UMKM menetapkan harga jual yang tepat dan efisien, serta bertahan di tengah persaingan usaha. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk sebagai dasar penentuan harga jual pada UMKM Nurul *Cookies and Bakery*, (2) untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual UMKM Nurul *Cookies and Bakery*, dan (3) untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UMKM Nurul *Cookies and Bakery*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan dua metode perhitungan, yaitu metode perusahaan dan metode *full costing*, pada UMKM Nurul *Cookies and Bakery*, Jombang, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua metode tersebut, terutama dalam memperhitungkan biaya-biaya seperti tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya penyusutan. Maka disarankan agar UMKM Nurul *Cookies and Bakery* menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk memperoleh perhitungan harga jual yang lebih tepat.

Kata kunci: Harga Jual; Harga Pokok Produksi; Metode *Full Costing*;

Abstract

UMKMs in Indonesia not only provide 90% of employment compared to large businesses, but also play a key role in introducing local products to the global market. As UMKM competition tightens, determining the right selling price is crucial. Accurate production cost (HPP) calculations using full costing, which includes all production costs, are essential for Nurul *Cookies and Bakery* to stay competitive. This method helps UMKM set appropriate and efficient selling prices, and survive amidst business competition. The objectives of this research are: (1) to determine the calculation of the cost of production as a basis for determining the selling price (2) to determine the calculation of the cost of production using the full costing method as a basis for determining the selling price, and (3) to determine the difference between the calculation of the cost of production as a basis for determining the selling price and the calculation of the cost of production using the full costing method at UMKM Nurul *Cookies and Bakery*. The research method used is a qualitative approach with a case study type of research. An analysis of cost calculations at UMKM Nurul *Cookies and Bakery*, Jombang, using the company method and full costing method reveals significant differences, particularly in labor, fixed overhead, and depreciation costs. It is recommended that the bakery adopt the full costing method for more accurate production cost and selling price calculations.

Keywords: Cost of Production; Full Costing Method; Selling Price



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis kegiatan ekonomi yang paling banyak dijalankan oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber pendapatan untuk mendukung kelangsungan hidup mereka. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja, dengan kontribusi mencapai 90% dibandingkan dengan usaha besar, tetapi juga berperan penting dalam memperkenalkan produk lokal ke pasar global.

Saat ini semakin banyak persaingan oleh para usaha kecil, misalnya UMKM. Terutama pada usaha yang menjual produk sejenis. Hal tersebut merupakan ancaman bagi pemilik usaha kecil yang harus segera ditinjau lanjuti karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya, mengingat produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi pemilik usaha kecil tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, badan usaha/ pemilik usaha kecil harus berantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan, yaitu dengan cara penetapan harga jual dan menambah varian produk terbaru. (Claritha Angaline Djaja, 2022) Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat bermanfaat guna menentukan harga jual produk. Salah satu unsur terpenting dalam menentukan harga jual produk adalah mengetahui harga pokok produksi. Hal tersebut bertujuan supaya UMKM bisa menghitung harga pokok produksi dengan tepat dan dapat diperhitungkan dengan metode *full costing* atau metode *variable* untuk menentukan harga jual yang tepat.

UMKM Nurul *Cookies and Bakery* merupakan salah satu usaha kecil menengah bergerak di bidang produksi makanan ringan yang di miliki oleh Ibu Nurul. UMKM Nurul *Cookies and Bakery* ini berada di Desa Dukuharum Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. UMKM ini berdiri sejak tahun 2000 dan sudah 24 tahun beliau menjalankan usaha kecil ini. Usaha ini menghasilkan aneka kue kering dan kue basah seperti onde-onde, donat, otok-otok, getas, kue semprit, kue *cookies*, kue salju, dll. UMKM ini sudah memiliki izin usaha dari pemerintah, dengan demikian dapat dipastikan bahwa kandungan dan bahan yang digunakan dalam proses pengolahan adonan telah memenuhi standar keamanan dan tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya untuk kesehatan.

Perkembangan dunia usaha saat ini berlangsung dengan sangat cepat, hal ini ditandai dengan meningkatnya intensitas persaingan di pasar untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, pelaku usaha, khususnya usaha kecil, dituntut untuk menerapkan kebijakan dan strategi yang efektif guna menjaga keberlanjutan dan mendorong pertumbuhan usaha tersebut. (Orfyanni S. Themba, 2017)

Permasalahan yang dihadapi dalam penentuan harga jual produk adalah jika harga jual terlalu tinggi maka dapat menurunkan minat konsumen, sebaliknya jika harga jual terlalu rendah maka dapat mempengaruhi pendapatan, yang artinya dapat berpengaruh terhadap laba (Rahmatika, Subekti, & Juliansyah, 2022) dan kelangsungan hidup UMKM. Perhitungan harga pokok produksi salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang sudah ditawarkan oleh UMKM dapat bersaing dengan UMKM lainnya yang menghasilkan produk sejenis. Penentuan harga pokok produksi merujuk pada proses perhitungan biaya yang terkait dengan suatu barang, mulai dari tahap produksi hingga barang tersebut siap dijual. Harga pokok produksi merupakan salah satu komponen kunci dalam penentuan harga pokok penjualan. Perannya sangat

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

penting dalam suatu usaha, karena perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menentukan harga jual produk dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi, salah satunya adalah metode *full costing*.

Metode *full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi. (Badriah & Nurwanda, 2019) Harga pokok produksi sendiri adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir harga pokok produksi digunakan perusahaan sebagai dasar untuk mengkalkulasi seluruh biaya produksi. (Melati, Saputra, Najiyah, & dan Asas, 2022)

Dalam operasional UMKM, terdapat berbagai tipe produksi yang melalui beberapa tahap penyelesaian, yang menyebabkan timbulnya biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang berkontribusi terhadap proses produksi. Oleh karena itu, diperlukan pengalokasian biaya yang tepat ke setiap produk berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi, mengingat adanya berbagai aktivitas yang berpengaruh pada perhitungan harga pokok produk. Dengan mempertimbangkan karakteristik produk, layanan yang diberikan, serta tingkat persaingan dengan kompetitor, salah satu langkah untuk meningkatkan efisiensi biaya adalah dengan menetapkan harga pokok produk secara akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk sebagai dasar penentuan harga jual pada UMKM Nurul *Cookies and Bakery.*, (2) untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual UMKM Nurul *Cookies and Bakery.*, (3) untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UMKM Nurul *Cookies and Bakery.*

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. (Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi 5. , 2018) Dalam pendapat lain, akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang menekankan penentuan dan pengendalian biaya, bahwa secara sederhana Akuntansi biaya adalah proses menghitung nilai persediaan yang tercantum pada laporan neraca dan nilai dari harga pokok penjualan yang tercantum pada laporan laba rugi yang merupakan informasi bagi pihak perusahaan. (Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi 5. , 2018)

Biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. (Kartadinata, 2008) mengemukakan biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat. Sedangkan (Witjaksono, 2013) menyatakan, biaya (*cost*) adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Harga pokok produksi dapat memberikan perbandingan biaya produksi yang realistis dari waktu ke waktu. Fungsi dari harga pokok produksi yaitu: (1) Menentukan harga jual suatu produk; (2) Memantau realisasi biaya produksi; dan (3) Mengitung laba atau rugi bruto periode tertentu. (Harun, Manossoh, & Latjandu, 2023)

Manfaat Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi digunakan untuk mengetahui laba dan rugi secara periodik pada sebuah perusahaan yang dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Menurut Mulyadi (Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi 5. , 2018), secara garis besar harga pokok produksi memiliki manfaat di antaranya:

1. Menetapkan Harga Jual Suatu Produk. Biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu di mana perusahaan yang memproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau kesesuaian antara total biaya produksi dengan yang diperhitungkan sebelumnya karena informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan diperlukan manajemen.
3. Menghitung Laba Rugi Periodik
Biaya produksi berguna untuk mengetahui kemampuan menghasilkan laba bruto dari kegiatan produksi dan pemasaran yang dilakukan perusahaan.
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi diperlukan manajemen untuk melaporkan tanggung jawab periodik.

Unsur – unsur Harga Produksi

Unsur – unsur yang terdapat dalam harga produksi menurut (Carter, 2017) , antara lain:

1. Biaya Bahan Baku
Bahan baku merupakan bahan yang secara keseluruhan membentuk biaya produk selesai yang dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan yang digunakan untuk memperlancar proses produksi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dibayarkan kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi yang biasa disebut dengan upah/gaji. Terdapat tiga metode dasar yang digunakan dalam penentuan upah kotor karyawan, di antaranya:
 - a. dasar tarif per jam kerja yang dihitung dengan cara mengalikan jumlah jam kerja dengan tarif per jam kerja,
 - b. dasar tarif per unit produksi yang dihitung dengan cara mengalikan jumlah unit yang dihasilkan dengan tarif per unit produksi, dan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- c. dasar rencana insentif yang dihitung dengan cara upah kotor ditambah dengan upah standar ditambah sejumlah insentif yang diberikan kepada karyawan karena prestasi karyawan yang mampu memproduksi di atas rata-rata.
3. Biaya *Overhead* Pabrik
Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak termasuk ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh biaya *overhead* pabrik yaitu biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya asuransi pabrik, biaya ALT pabrik, biaya sewa pabrik, biaya perlengkapan pabrik, dan biaya penyusutan (mesin, gedung, peralatan, dan kendaraan).

Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berlaku variabel maupun tetap. (Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi 5. , 2018)

Dengan rumus sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>xxx</u> +	
Jumlah harga pokok produksi		xxx

Harga Jual

Harga merupakan sebuah kesepakatan nilai yang dapat dijadikan syarat untuk melakukan pertukaran dalam bentuk transaksi pembelian. (Herawati & Halim, 2024) Sedangkan harga jual menurut Achmad Slamet merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang. Harga Jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual itu sendiri diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik perusahaan. (Slamet & Sumarli, 2022)

Menurut Gregory Lewis dalam Achmad Slamet, harga jual adalah jumlah uang yang siap dibayar oleh pembeli dan diterima oleh penjual. Harga jual mencerminkan nilai yang tercantum dalam daftar harga, harga eceran, serta nilai akhir yang diterima perusahaan sebagai pendapatan atau harga neto. Harga jual merupakan gabungan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, dan keuntungan yang diinginkan. (Slamet & Sumarli, 2022)

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Pelaku usaha maupun pemerintah sering kali menggunakan istilah UKM dan UMKM. Usaha kecil dan menengah atau UKM merupakan kategori usaha yang mengutamakan pengembangan usaha kecil, sedangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seringkali terkonsentrasi pada lingkup usaha mikro. (Parrahullah & Ratumbusang, 2024) Pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 adalah: (1) Usaha Kecil adalah yang memiliki total aset maksimum Rp 600 juta, tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati; (2) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang dikembangkan dengan perhitungan aset (di luar tanah dan bangunan) mulai dari 200 juta sampai kurang dari 600 juta dengan jumlah tenaga kerja mulai 20 sampai dengan 99 orang. (Suyadi, Syahdanur, & Suryani, 2017)

Meskipun UMKM bukanlah usaha besar, namun peranannya dalam mendorong perekonomian negara sangat signifikan. UMKM telah memberikan kontribusi besar terhadap

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan kontribusi mencapai 60%. Selain itu, UMKM juga lebih tahan terhadap resesi ekonomi global karena tidak terlalu terpengaruh oleh ekonomi global, memproduksi barang kebutuhan sehari-hari daripada barang mewah, bersifat lokal dalam produksi dan pemasaran, serta lebih adaptif dan tidak terbebani oleh biaya administrasi yang tinggi. (Suyadi, Syahdanur, & Suryani, 2017) Selain itu, UMKM juga disebut sebagai penopang utama perekonomian Indonesia. (Mubarak, Rifai, & Rahman, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang menyelidiki masalah yang sedang berlangsung dengan mengumpulkan berbagai data yang selanjutnya diolah untuk mendapatkan solusi dari masalah yang terjadi. Studi kasus pada penelitian ini adalah Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* untuk Menentukan Harga Jual pada UMKM Nurul *Cookies and Bakery* Desa Dukuharum Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Menurut Sugiyono pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2018) Penelitian ini berfokus pada proses bukan hasil dan cenderung menganalisis datanya secara induktif. Penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* untuk Menentukan Harga Jual pada UMKM Nurul *Cookies and Bakery* Desa Dukuharum Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>xxx</u> +	
Jumlah harga pokok produksi		xxx

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* UMKM Nurul *Cookies and Bakery*.

Biaya bahan baku	22.590.000	
Biaya tenaga kerja langsung	1.500.000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	2.834.000	
Biaya <i>overhead</i> variable	<u>595.000</u> +	
Jumlah harga pokok produksi		27.519.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan: *pertama*, menghitung harga pokok produksi menggunakan metode yang diterapkan oleh UMKM Nurul *Cookies and Bakery*; *kedua*, menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing*; dan *ketiga*, membandingkan kedua perhitungan tersebut. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi harga pokok produksi Kue Basah dan Kue Kering di UMKM Nurul *Cookies and Bakery*, apakah lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*. Hasil perbandingan ini akan menunjukkan perbedaan keuntungan yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan oleh UMKM tersebut.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Proses pembuatan kue basah di UMKM Nurul *Cookies and Bakery* dimulai setiap hari pukul 4 pagi. Jika ada banyak pesanan, produksi bisa berlangsung mulai pukul 2 pagi, karena pada pukul 7 pagi produk harus sudah siap dipasarkan ke toko-toko dan warung di sekitar. Produk dipasarkan ke 7-8 lokasi. Adonan kue dibuat oleh Ibu Nurul bersama suaminya. Sementara itu, pembuatan kue kering umumnya dilakukan menjelang bulan Ramadan. Setiap kali produksi, UMKM ini menghasilkan 10 jenis kue basah.

Produk UMKM Nurul *Cookies and Bakery*

UMKM Nurul Cookies and Bakery memproduksi 10 jenis kue basah dengan berbagai rasa, antara lain: Onde-onde biasa (Rp 2.000/biji, 30 biji per produksi), Onde-onde pelangi (Rp 4.500/mika kecil, 50 mika per produksi), Donat kentang (Rp 2.000/biji, 100 biji per produksi), Getas (Rp 2.000/biji, 50 biji per produksi), Klepon (Rp 2.000/biji, 80 biji per produksi), Otok-otok (Rp 2.000/biji, 100 biji per produksi), Bakpao (Rp 2.000/biji, 60 biji per produksi), Ketan (Rp 2.000/biji, 50 biji per produksi), Sawut (Rp 2.000/biji, 50 biji per produksi), dan Wingko (Rp 2.000/biji, 50 biji per produksi). Dengan demikian, rata-rata harga jual per produk adalah Rp 2.000 per biji.

Tabel 1. Macam-macam Produk UMKM Nurul *Cookies and Bakery* untuk 1 kali produksi beserta harga satuan

No	Jenis Kue	Harga Jual (Rp)	Jumlah Produksi
1	Onde-onde Biasa	2.000	30 Biji
2	Onde-onde Pelangi	4.500	50 mika kecil
3	Donat kentang	2.000	100 biji
4	Getas	2.000	50 biji
5	Klepon	2.000	80 biji
6	Otok-otok	2.000	100 biji
7	Bakpao	2.000	60 biji
8	Ketan	2.000	50 biji
9	Sawut	2.000	50 biji
10	Wingko	2.000	50 biji

Sumber : UMKM Nurul *Cookies and bakery*, 2023

Biaya biaya produksi yang terdapat pada UMKM Nurul *Cookies and Bakery* terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Tabel 2. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Perbulan

Biaya Produksi	Metode Perusahaan (Rp)	Metode Full Costing (Rp)
Biaya Bahan Baku		24.170.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		1.500.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel		1.270.000
Biaya overhead pabrik tetap		2.834.000
Harga Pokok Produksi	22.590.000	27.519.000
Jumlah Produksi	18.600	18.600
Harga Jual Perbiji	1.200	1.480
Harga Jual Perbiji Akhir	2.000	2.500
Total Biaya Produksi	44.390.000	55.315.580

Sumber: UMKM Nurul *Cookies and Bakery*, 2023.

Selama satu bulan, UMKM Nurul *Cookies and Bakery* memproduksi 18.600 biji kue basah dengan harga jual Rp1.200 per biji, yang menghasilkan keuntungan Rp800 per biji, sehingga harga jual totalnya menjadi Rp2.000 per biji. Berdasarkan metode *full costing*, harga pokok produksi per biji dihitung sebesar Rp 1.480, yang selisihnya Rp280 lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang ditetapkan perusahaan. Jika keuntungan tetap sama, maka harga jual menggunakan metode *full costing* akan menjadi Rp2.500 per biji. Total harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Rp22.590.000, sementara menurut metode *full costing* mencapai Rp27.519.000, dengan selisih sebesar Rp4.929.000. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* mencakup semua biaya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap, yang dijumlahkan untuk menghasilkan total biaya produksi.

Berdasarkan Tabel 2. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam 1 bulan diketahui bahwa terdapat selisih perhitungan oleh metode perusahaan dengan metode *full costing*, yaitu biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan meliputi biaya tenaga kerja sebesar Rp1.500.000 . Biaya *overhead* pabrik *variabel* sebesar Rp595.000. dan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp2.834.000. Harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp22.590.000. Sedangkan menurut metode *full costing* sebesar Rp27.519.000. Sehingga terdapat selisih sebesar Rp4.929.000. Harga jual per-biji menurut Perusahaan sebesar Rp.1.200-, yang dibulatkan menjadi Rp2.000. sedangkan menurut metode *full costing* sebesar Rp.1.480,-. yang dibulatkan menjadi Rp2.500.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan menghitung menggunakan metode perusahaan (UMKM) karena seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dihitung secara rinci dengan memasukkan seluruh biaya biaya yang harus diperhitungkan. Hal ini akan menghasilkan angka yang lebih akurat dan dapat diandalkan jika dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan saat ini. *Full costing* juga dapat menentukan jumlah uang yang biasanya digunakan perusahaan untuk aktivitas produksinya. Biaya *overhead* pabrik yang ditampilkan di seluruh tabel harga mewakili biaya yang timbul akibat

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

aktivitas berkelanjutan yang memperlambat proses perencanaan. Diketahui bahwa terdapat korelasi antara harga rata-rata industri dan harga biaya penuh. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode *full costing* secara jelas dan ringkas, yang meliputi pembelian bahan baku, bekerja dari rumah, dan pembelian *overhead*. (Rivaldy & Dupri, 2023)

Berdasarkan perbandingan perhitungan harga jual di atas, terlihat bahwa harga jual bersih yang ditetapkan UMKM per biji adalah Rp2.000, sementara dengan metode *full costing*, harga jual bersih per biji seharusnya Rp2.500. Meskipun UMKM sudah menaikkan harga dari Rp1.200 menjadi Rp2.000 per biji, harga tersebut sudah dimark-up sesuai dengan keinginan UMKM dengan memperhatikan harga pesaing. Namun, meskipun ada kenaikan harga, UMKM sebenarnya belum mendapatkan laba yang seharusnya karena perhitungan harga pokok produksinya belum mencakup semua biaya yang seharusnya diperhitungkan.

Berdasarkan hasil analisis, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan menghasilkan total biaya sebesar Rp22.590.000, sementara dengan metode *full costing*, harga pokok produksi tercatat sebesar Rp27.519.000, sehingga terdapat selisih sebesar Rp4.929.000. Dalam hal harga jual bersih, metode perusahaan menetapkan harga jual bersih Rp2.000 per biji, sedangkan metode *full costing* menghasilkan harga jual bersih Rp2.500 per biji. Perbedaan ini terjadi karena perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya yang seharusnya dimasukkan, seperti biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap (misalnya biaya air, listrik, dan penyusutan). Sementara itu, metode *full costing* mencakup semua biaya tersebut secara rinci dan terperinci, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi.

Penelitian ini mengacu pada teori yang dijelaskan oleh Mulyadi yang menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. (Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi 5. , 2018) Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh beberapa studi terdahulu, antara lain: (1) Penelitian berjudul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu dengan Menggunakan Metode *Full Costing*: Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta" oleh Bayu Nugroho. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Jamu Bu Tini dan mengevaluasi apakah harga pokok produksi yang ditetapkan sudah tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan angka yang berbeda karena perusahaan membebankan biaya bahan baku yang sama untuk semua jenis produk. (2) Penelitian berjudul "Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* di Usaha Keripik Kanala Desa Totokaton" oleh Muhammad Rivaldy dan Muhammad Demsi Dupri. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi dengan metode *full costing* di UMKM Keripik Kanala Desa Totokaton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan, dengan selisih mencapai 30%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, dapat disimpulkan bahwa UMKM Nurul *Cookies and Bakery* menghasilkan perbedaan harga pokok produksi dan harga jual bersih antara metode perusahaan dan metode *full costing*. Metode perusahaan tidak memperhitungkan biaya secara rinci, seperti

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

biaya tenaga kerja dan *overhead* tetap, sehingga menghasilkan harga pokok produksi dan harga jual bersih yang lebih rendah. Sementara itu, metode *full costing* yang lebih terperinci menghasilkan harga pokok produksi dan harga jual lebih yang lebih tinggi dan hal ini mencerminkan perhitungan biaya yang lebih lengkap, seperti biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap seperti: biaya air dan listrik serta biaya penyusutan lainnya.

Saran untuk UMKM Nurul *Cookies and Bakery* adalah agar memasukkan semua unsur biaya, seperti biaya tenaga kerja, biaya air, listrik, dan penyusutan mesin, dalam perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, disarankan agar UMKM menggunakan metode *full costing* untuk mendapatkan perhitungan yang lebih detail dan akurat dalam menentukan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal MODERAT*, Volume 5, Nomor 4, ISSN: 2442-3777, 411- 421.
- Carter, W. (2017). *Akuntansi Biaya. Edisi 14. Terjemahan Oleh Krista*. Jakarta: Salemba Empat.
- Claritha Angaline Djaja, N. M. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Umkm Kripik Enthik Desa Plunturan, Ponorogo. . *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, <https://jurnal.untag-sby.ac.id/in>.
- Harun, M. Z., Manossoh, H., & Latjandu, L. D. (2023). Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 18(2), 78-87.
- Herawati, S., & Halim, P. A. (2024). Pengaruh Inovasi Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Kitchen Set di PT. Niaga Sarae Intermedia. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* ISSN 2337-4721 (Print) Volume 12, No. 2, 67- 75 .
- Kartadinata, A. (2008). *Teori Akuntansi. Jilid 1. Edisi 2*. . Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Melati, L. S., Saputra, G., Najiyah, F., & dan Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 6 Nomor 1, 632 - 647.
- Mubarok, H. K., Rifai, M., & Rahman, R. (2023). Peranan Penting UMKM untuk Menopang Stabilitas Keuangan dan Perekonomian Nasional. *JURNAL PROMOSI*, Vol.11. No.2 (2023), 133-144.
- Mulyadi. (1991). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. . Yogyakarta: UPP ATIM YKPN.
- Orfyanni S. Themba, I. R. (2017). Pengaruh Penetapan Harga dan Promosi Travel Online terhadap Penjualan Paket Wisata pada Tx Central Tour & Travel Makassar. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JIB/article/view/151>.
- Parrahullah, I., & Ratumbusang, M. F. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Pengolahan Mie Basah di Banjarmasin. *ROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* ISSN 2337-4721 (Print) Volume 12, No. 2, 59-66.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- Rahmatika, D., Subekti, A. T., & Juliansyah, I. (2022). ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL MESIN PENGADUK DODOL MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 11 No. 01, Maret 2022, 15.
- Rivaldy, M., & Dupri, M. D. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing di Usaha Keripik Kenala Desa Totokaton. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, Vol. 3. No. 1 (2023), 230-238.
- Slamet, A., & Sumarli. (2022). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan terhadap Harga Jual pada Industri Kecil Genteng Pres. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika*, Vol. 11, 2, 2002, 51.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2017). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 29, No. 1, 1-10.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. . Jakarta: Graha Ilmu.